

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek pasar yang menjanjikan karena memiliki banyak manfaat misalnya dijadikan sebagai bahan olahan rumahan yaitu acar (*pickle*) yang dijual di supermarket yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu buah mentimun mengandung protein, lemak, kalsium, asam folat, vitamin A, B1, D, dan E. kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat lucurbitac, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi. Namun produksi mentimun di Indonesia saat ini masih rendah karena mentimun hanya ditanam sebagai tanaman selingan (Cahyono, 2006).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Produksi mentimun di Indonesia pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Produksi mentimun di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Produksi Mentimun Indonesia 2016-2020

Tahun	Produksi per Ton
2015	447.696
2016	430.218
2017	424.917
2018	433.931
2019	435.975
2020	421.286

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.1 terdapat adanya peningkatan produksi mentimun, agar tidak mengalami penurunan atau fluktuasi perlu adanya peningkatan produksi mentimun disetiap tahunnya. Salah satu penyebab rendahnya produksi mentimun di Indonesia ialah penggunaan benih bermutu rendah sehingga dapat mengurangi potensi hasil dari produksi mentimun itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Samadi, (2002) yang menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil mentimun

diantaranya adalah penggunaan benih yang bervariasi unggul. Benih yang memiliki mutu tinggi adalah benih yang memenuhi standar kualitas yang dinyatakan dengan daya kecambah minimal 86%, kemurnian benih 95%, kotoran benih maksimal 2% tidak cacat dan identitas varietasnya sesuai dengan kultivarnya (BPMBTPH, 2003).

Rendahnya produktivitas mentimun di Indonesia juga disebabkan oleh beberapa 2ucurb diantara lain adalah 2ucurb iklim, 2ucurb budidaya mentimun yang dilakukan seperti pengolahan lahan, pemeliharaan, serta adanya serangan hama dan penyakit (Sumpena, 2002). Upaya untuk meningkatkan produktivitas harus terus dilakukan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan cara perbaikan 2ucurb budidaya yang tepat.

Salah satu 2ucurbit agronomis yang dilakukan untuk memperbaiki 2ucurb budidaya tanaman mentimun dalam rangka meningkatkan produksi dengan cara melakukan pemangkasan pada pucuk batang utama. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil panen yang banyak dilewatkan petani adalah proses pemangkasan mentimun. Belum banyak petani yang mengetahui tentang manfaat dari pemangkasan tanaman mentimun yang berpotensi meningkatkan produksi dan mutu benih mentimun. Menurut Yadi *et al.* (2012) Pemangkasan tanaman ada dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan produksi perlu dilakukan supaya tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman yang tidak berguna. Menurut penelitian Saprudin (2013) pemangkasan umur 28 HST cenderung meningkatkan diameter buah, 2ucurbi buah dan berat buah dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Zulkarnain (2014) menambahkan 2ucurbit pemangkasan juga dilakukan dengan membuang bagian tanaman, seperti cabang atau ranting untuk mendapatkan bentuk tertentu sehingga dicapai tingkat efisiensi yang tinggi di dalam pemanfaatan sinar cahaya matahari, mempermudah pengendalian hama atau penyakit, serta mempermudah pemanenan.

Selain pemangkasan pada tanaman mentimun terdapat 3ucurb yang mempengaruhi kualitas dan hasil produksi tanaman mentimun yaitu dengan membatasi jumlah buah per tanaman, pengaturan jumlah buah dilakukan dengan mengurangi jumlah buah pertanaman sehingga kompetisi dalam memperoleh fotosintat antar buah menjadi rendah. Penjarangan buah dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas buah. Kualitas buah pada tanaman yang diberi perlakuan penjarangan buah lebih baik dibandingkan tanaman yang tidak diberi perlakuan penjarangan buah (Poerwanto, 2003). Menurut Arvin (2020) pada tanaman mentimun menunjukkan bahwa perlakuan buah terbaik adalah 3 buah per tanaman dimana perlakuan tersebut memiliki rerata tertinggi pada berat buah per tanaman, diameter buah, berat benih, serta bobot 1000 butir.

Pemangkasan batang utama dan pengaturan jumlah buah pada tanaman mentimun sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil produksi benih yang kedua perlakuan tersebut mempengaruhi hasil produksi pada buah mentimun. Jika buah yang dihasilkan baik, maka potensi produksi benih akan bermutu tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang pengaruh pemangkasan batang utama dan pengaturan jumlah buah yang bertujuan untuk menghasilkan benih mentimun yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya peminat sayuran buah mentimun di pasar produksi tanaman mentimun perlu dilakukan peningkatan, melalui pengembangan 3ucurb budidaya yang baik dan benar. Penentuan penggunaan umur pemangkasan serta jumlah buah dapat menjadi terobosan untuk meningkatkan produksi pada tanaman mentimun khususnya pada bidang perbenihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah:

1. Apakah pemangkasan batang utama berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mentimun?
2. Apakah jumlah buah berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mentimun?
3. Apakah interaksi antara pemangkasan pucuk dan jumlah buah berpengaruh terhadap hasil produksi dan mutu benih mentimun?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian “Pengaruh pemangkasan batang utama dan jumlah buah terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus L.*)” adalah mengetahui pengaruh interaksi antara pemangkasan batang utama dan pembatasan jumlah buah terhadap produksi dan mutu benih mentimun.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperkaya ilmu dan pengetahuan tentang pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah buah terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus L.*).
2. Memberikan informasi dan merekomendasikan kepada petani mengenai umur pemangkasan batang utama dan pengaturan jumlah buah yang tepat terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus L.*).